

## ABSTRAK

Za'im Muhibbulloh, Muhammad. (2026 M.). Perjanjian Perkawinan sebagai Instrumen Perlindungan Hak Istri dan Anak: Reformulasi Teori *Ma'ālāt al-Af'āl* dalam Hukum Keluarga Indonesia. Disertasi tidak dipublikasikan. Program Studi Studi Islam Program Pasca Sarjana (Doktoral) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Promotor 1: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag. Promotor 2: Prof. Dr. H. Asmawi, M.Ag.

**Kata Kunci:** Perjanjian Perkawinan, Perlindungan Hak Istri dan Anak, *Ma'ālāt al-Af'āl*, Hukum Keluarga Islam, Indonesia.

Perjanjian perkawinan dalam sistem hukum keluarga Islam di Indonesia secara normatif telah diakui sebagai instrumen hukum yang sah dan mengikat, baik sebelum maupun selama perkawinan. Namun demikian, dalam praktik hukum keluarga, perjanjian perkawinan belum berfungsi optimal sebagai instrumen perlindungan hak istri dan anak. Keberlakuan formal perjanjian perkawinan masih dominan dipahami sebagai instrumen pengaturan harta kekayaan, sehingga dimensi perlindungan hak ekonomi, sosial, dan kemanusiaan pihak yang berada dalam posisi rentan (khususnya istri dan anak) belum menjadi orientasi utama dalam perumusan maupun penerapannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keabsahan formal perjanjian perkawinan dan terwujudnya perlindungan hukum substantif dalam hukum keluarga Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kekuatan hukum dan keterbatasan normatif serta institusional perjanjian perkawinan yang dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) dalam melindungi hak-hak istri dan anak dalam sistem hukum keluarga Indonesia; (2) mengkaji substansi klausul perjanjian perkawinan serta menilai sejauh mana klausul tersebut menjamin perlindungan hukum dan memengaruhi posisi sosial dan hukum istri dan anak; (3) menjelaskan faktor-faktor yuridis, struktural, dan konseptual yang menyebabkan keabsahan formal perjanjian perkawinan tidak selalu menghasilkan perlindungan hukum substantif bagi istri dan anak; dan (4) merumuskan formulasi teori *Ma'ālāt al-Af'āl* dalam perjanjian perkawinan sebagai instrumen uji normatif berbasis akibat dan kemaslahatan dalam hukum keluarga di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian hukum normatif-empiris reflektif. Data diperoleh melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan di Kantor Urusan Agama Kabupaten Gresik, Jombang, dan Tuban yang

dipilih secara purposif untuk merepresentasikan wilayah urban, peri-urban, dan rural. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pejabat KUA dan pasangan suami istri yang telah membuat perjanjian perkawinan, sedangkan data sekunder bersumber dari peraturan perundang-undangan, Kompilasi Hukum Islam, akta perjanjian perkawinan, putusan pengadilan, serta literatur hukum Islam klasik dan kontemporer. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan integratif melalui tahapan analisis normatif, analisis empiris, dan refleksi teoretis dengan menggunakan teori *Ma'ālāt al-Af'āl* sebagai kerangka uji berbasis akibat hukum dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan hukum perjanjian perkawinan yang dicatatkan di KUA terletak pada keabsahan formal dan daya ikatnya sebagai perbuatan hukum, namun memiliki keterbatasan dalam menjamin perlindungan hak istri dan anak secara substantif. Substansi klausul perjanjian perkawinan dalam praktik masih didominasi oleh pengaturan harta kekayaan dan belum secara komprehensif mengatur perlindungan hak istri dan anak, sehingga memengaruhi posisi sosial dan hukum mereka dalam relasi perkawinan dan pasca perceraian. Keabsahan formal perjanjian perkawinan tidak secara otomatis melahirkan keadilan substantif karena tidak disertai mekanisme pengujian preventif terhadap akibat hukum dan sosial dari klausul yang disepakati. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan teori *Ma'ālāt al-Af'āl* sebagai instrumen uji normatif preventif dalam hukum keluarga, yang dikonstruksikan untuk menilai dan mengarahkan perjanjian perkawinan sejak tahap perumusannya agar berorientasi pada pencegahan mafsadat dan perwujudan kemaslahatan. Reformulasi ini memperkuat fungsi perjanjian perkawinan tidak hanya sebagai instrumen kepastian hukum, tetapi juga sebagai sarana perlindungan hak istri dan anak dalam kerangka hukum keluarga Islam di Indonesia.

## ABSTRACT

Za'im Muhibbulloh, Muhammad (2026). Marriage Agreements as Instruments for the Protection of Wives' and Children's Rights: Reformulating the Theory of *Ma'ālāt al-Af'āl* in Indonesian Family Law. Unpublished doctoral dissertation. Doctoral Program in Islamic Studies, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung. Supervisor I: Prof. Dr. Iffatin Noer, M.Ag. Supervisor II: Prof. Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Keywords: Marriage Agreement, Protection of the Rights of Wives and Children, *Ma'ālāt al-Af'āl*, Islamic Family Law, Indonesia.

Marriage agreements within the Indonesian Islamic family law system are normatively recognized as legally valid and binding instruments, whether concluded before or during marriage. Nevertheless, in family law practice, marriage agreements have not functioned optimally as instruments for the protection of wives' and children's rights. Their formal validity is still predominantly understood as a mechanism for regulating marital property, resulting in the marginalization of economic, social, and human rights protection for parties in vulnerable positions (particularly wives and children) in both the formulation and implementation of such agreements. This condition reveals a significant gap between the formal legality of marriage agreements and the realization of substantive legal protection within Indonesian family law.

This study aims to: (1) analyze the legal force and normative as well as institutional limitations of marriage agreements registered at the Office of Religious Affairs (Kantor Urusan Agama, KUA) in protecting the rights of wives and children within the Indonesian family law system; (2) examine the substantive clauses of marriage agreements and assess the extent to which these clauses ensure legal protection and influence the social and legal positions of wives and children; (3) explain the juridical, structural, and conceptual factors that cause the formal validity of marriage agreements not to consistently result in substantive legal protection for wives and children; and (4) formulate the application of the theory of *Ma'ālāt al-Af'āl* within marriage agreements as a normative evaluative instrument based on consequences and public welfare (*maslahah*) in Indonesian family law.

This study employs a qualitative approach with a reflective normative–empirical legal research design. Data were collected through library research and fieldwork conducted at the Offices of Religious Affairs (Kantor Urusan Agama, KUA) in

Gresik, Jombang, and Tuban Regencies, which were purposively selected to represent urban, peri-urban, and rural contexts. Primary data were obtained through in-depth interviews with KUA officials and married couples who had entered into marriage agreements, while secondary data were drawn from statutory regulations, the Compilation of Islamic Law, marriage agreement deeds, court decisions, and classical as well as contemporary Islamic legal literature. Data analysis was conducted qualitatively and integratively through stages of normative analysis, empirical analysis, and theoretical reflection, employing the theory of *Ma'ālāt al-Af'āl* as an evaluative framework based on legal and social consequences.

The findings indicate that the legal strength of marriage agreements registered at the Offices of Religious Affairs (KUA) lies in their formal validity and binding force as legal acts; however, such agreements remain limited in ensuring substantive protection of the rights of wives and children. In practice, the substantive clauses of marriage agreements are still predominantly oriented toward the regulation of marital property and have not comprehensively addressed the protection of wives' and children's rights, thereby affecting their social and legal positions within marital relationships and in post-divorce contexts. Formal validity alone does not automatically produce substantive justice, as it is not accompanied by preventive mechanisms for assessing the legal and social consequences of the agreed clauses. The novelty of this study lies in the formulation of the theory of *Ma'ālāt al-Af'āl* as a preventive normative evaluative instrument in family law, designed to assess and guide marriage agreements from the stage of their formulation so that they are oriented toward the prevention of harm (*mafsadah*) and the realization of public welfare (*maslahah*). This reformulation strengthens the function of marriage agreements not merely as instruments of legal certainty, but also as mechanisms for protecting the rights of wives and children within the framework of Indonesian Islamic family law.

## ملخص

زعيم محب الله, محمد. (2026م). اتفاقية الزواج بوصفها أداة لحماية حقوق الزوجة والطفل: إعادة صياغة نظرية مآلات الأفعال في قانون الأسرة الإندونيسي. أطروحة دكتوراه غير منشورة. برنامج دراسات الإسلام، برنامج الدراسات العليا (الدكتوراه)، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية، تولونغ أغونغ. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور عفتين نور، الماجستير في الدراسات الإسلامية. المشرف الثاني: الأستاذ الدكتور الحاج أسماوي، الماجستير في الدراسات الإسلامية.

**الكلمات المفتاحية:** عقد الزواج؛ حماية حقوق الزوجات والأطفال؛ مآلات الأفعال؛ قانون الأسرة الإسلامي؛ إندونيسيا.

تُعَدُّ اتفاقية الزواج في منظومة قانون الأسرة الإسلامي في إندونيسيا، من الناحية المعيارية، أداة قانونية معترفًا بها وملزمة، سواء أبرمت قبل الزواج أم أثناءه. غير أنّها في التطبيق العملي لقانون الأسرة لم تؤدِّ بعدُ وظيفتها على نحوٍ أمثل بوصفها أداة لحماية حقوق الزوجة والطفل. إذ لا يزال سرّيها الشكلي يُفهم في الغالب على أنّه وسيلة لتنظيم الأموال الزوجية، مما أدى إلى تهميش بُعد حماية الحقوق الاقتصادية والاجتماعية والإنسانية للأطراف الواقعة في موضع الهشاشة، ولا سيما الزوجات والأطفال، سواء في مرحلة صياغة الاتفاقية أو في مرحلة تطبيقها. وتكشف هذه الحالة عن وجود فجوة واضحة بين المشروعية الشكلية لاتفاقية الزواج وبين تحقُّق الحماية القانونية الموضوعية في إطار قانون الأسرة الإندونيسي.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحليل القوة القانونية والقيود المعيارية والمؤسسية لاتفاقيات الزواج المسجّلة لدى مكاتب الشؤون الدينية (Kantor Urusan Agama – KUA) في حماية حقوق الزوجات والأطفال ضمن منظومة قانون الأسرة في إندونيسيا؛ (2) دراسة مضمون بنود اتفاقيات الزواج وتقييم مدى كفاءتها للحماية القانونية، وتأثيرها في المكانة الاجتماعية والقانونية للزوجات والأطفال؛ (3) تفسير العوامل القانونية والبنوية والمفهومية التي تؤدي إلى عدم تلازم المشروعية الشكلية لاتفاقيات الزواج مع تحقُّق الحماية القانونية الموضوعية لحقوق الزوجات والأطفال؛ و(4) صياغة

تطبيقية لنظرية مآلات الأفعال في اتفاقيات الزواج بوصفها أداةً معياريةً لتقويم الأحكام على أساس النتائج وتحقيق المصلحة في قانون الأسرة الإندونيسي.

يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي، مع تصميم بحث قانوني معياري-تجريبي ذي طابع تأملي. وقد جمعت البيانات من خلال الدراسة المكتبية والبحث الميداني في مكاتب الشؤون الدينية بمحافظات غريسيك وجومبانغ وتوبان، التي اختيرت اختياراً قصدياً لتمثيل البيئات الحضرية وشبه الحضرية والريفية. وتم الحصول على البيانات الأولية عبر مقابلات معمّقة مع مسؤولي مكاتب الشؤون الدينية وأزواج سبق لهم إبرام اتفاقيات زواج، في حين استُمدت البيانات الثانوية من التشريعات النافذة، ومدوّنة الأحكام الإسلامية، وصكوك اتفاقيات الزواج، وأحكام المحاكم، فضلاً عن المؤلفات الكلاسيكية والمعاصرة في الفقه الإسلامي وقانون الأسرة. وقد أُجري تحليل البيانات بطريقة نوعية تكاملية من خلال مراحل التحليل المعياري، والتحليل التجريبي، والتأمل النظري، مع توظيف نظرية مآلات الأفعال إطاراً تقويمياً قائماً على تقييم النتائج القانونية والاجتماعية.

تُبيّن نتائج البحث أن القوة القانونية لاتفاقيات الزواج المسجّلة لدى مكاتب الشؤون الدينية (KUA) تكمن في مشروعيتها الشكلية وقوتها الإلزامية بوصفها تصرّفاً قانونياً، غير أنّها تعاني من محدودية في ضمان الحماية الموضوعية لحقوق الزوجات والأطفال. إذ لا يزال مضمون بنود اتفاقيات الزواج في التطبيق العملي مهيمناً عليه تنظيم الأموال الزوجية، دون أن يتناول بصورة شاملة حماية حقوق الزوجات والأطفال، الأمر الذي ينعكس على مكانتهم الاجتماعية والقانونية في إطار العلاقة الزوجية وفي مرحلة ما بعد الطلاق. ولا تؤدي المشروعية الشكلية لاتفاقيات الزواج، بذاتها، إلى تحقيق العدالة الموضوعية، لافتقارها إلى آليات وقائية لتقويم الآثار القانونية والاجتماعية المترتبة على البنود المتفق عليها. وتكمن الجِدّة العلمية لهذا البحث في بلورة نظرية مآلات الأفعال بوصفها أداةً معياريةً وقائيةً في قانون الأسرة، جرى بناؤها لتقويم اتفاقيات الزواج وتوجيهها منذ مرحلة الصياغة، بما يضمن توجيهها نحو درء المفسد وتحقيق المصالح. وتسهم هذه إعادة الصياغة في تعزيز وظيفة اتفاقيات الزواج، ليس باعتبارها مجرد أداةً لتحقيق اليقين القانوني، بل كذلك كوسيلةٍ فاعلةٍ لحماية حقوق الزوجات والأطفال ضمن إطار قانون الأسرة الإسلامي في إندونيسيا.